

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan indikator yang penting dalam kemajuan suatu bangsa karena memegang peranan yang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut dapat dimulai dengan melakukan upaya pencerdasan peserta didik. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan diajarkannya para peserta didik oleh seorang tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya yaitu guru.

Guru sebagai pendidik merupakan unsur terpenting yang terlibat langsung dalam mendidik para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Seorang guru dituntut harus memiliki kompetensi maupun keahlian dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif, tidak monoton dan dapat menumbuhkan semangat belajar serta partisipasi belajar di kelas.

Namun kenyataannya kegiatan belajar mengajar saat ini cenderung berpusat pada guru (*Teacher centered learning*). Guru mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas, sementara para peserta didik dominan mendengarkan, memperhatikan, mencatat dan mengerjakan tugas apabila diberikan. Tanpa melibatkan siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, hal ini berakibat siswa cenderung bosan dan kurang bersemangat dalam

mengikuti pembelajaran dikelas sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Kondisi serupa juga terjadi di SMK Tengku Amir Hamzah Indrapura, berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran didominasi peran guru dengan sistem pembelajaran konvensional. Siswa lebih terfokus mendengar dan mencatat penjelasan guru, sehingga proses belajar mengajar kurang efektif yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai ujian tengah semester genap pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI AP dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2011-2012 dari jumlah 60 siswa sebanyak 36 siswa atau 61.67 % mendapat nilai rata-rata dibawah 75, sementara tahun 2012-2013 dari 65 siswa sebanyak 40 atau 61.53 % siswa mendapat nilai rata-rata dibawah 75, dan tahun 2013-2014 dari 66 siswa sebanyak 36 atau 54,54 % siswa juga mendapat nilai dibawah 75 dimana nilai KKM yang ditetapkan adalah 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai 3 tahun terakhir berada dibawah KKM atau tidak tuntas, jadi proses pembelajaran selama ini perlu diperbaiki.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya rendahnya minat belajar siswa, kurang efektifnya media pembelajaran yang digunakan dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru serta pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Namun dalam hal ini faktor yang paling dominan yang menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XI AP SMK Tengku Amir Hamzah Indrapura adalah model pembelajaran

yang diterapkan oleh guru yaitu dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi peran guru. Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan model pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran, dapat mengurangi rasa bosan siswa dalam belajar. Dengan hal ini guru dituntut untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran dimana pembelajaran yang berpusat pada guru beralih menjadi berpusat pada siswa. Guru harus mampu menumbuhkan semangat, menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan membangkitkan aktivitas belajar siswa didalamnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menarik peran siswa maka guru menekankan sistem belajar aktif. Lorenzen (dalam Budiyono) mengatakan “Belajar aktif merupakan metode mendidik siswa yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara efektif di dalam kelas”. Mereka dibutuhkan di luar peran sebagai pendengar pasif dan pencatat serta memungkinkan siswa untuk mengambil beberapa arah dan inisiatif selama kelas berlangsung. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk setiap pokok bahasan.

Dalam hal ini peneliti memberi masukan tindakan alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *problem posing*, dimana model tersebut merangsang daya pikir siswa untuk menghasilkan ide atau gagasan untuk selanjutnya dapat membuat soal. Dalam model pembelajaran *problem posing* siswa diharapkan mampu membuat soal secara berkelompok, dimana dengan kerja kelompok siswa dapat membuat soal secara bersama-sama dan mendiskusikan jawabannya dan dilanjutkan dengan kegiatan presentasi untuk menerima tanggapan baik berupa saran maupun masukan dari sesama siswa sendiri maupun guru yang mengajar. Jadi selain belajar dari guru, siswa juga dapat berkontribusi pengetahuan untuk lebih memperdalam pemahaman siswa terhadap suatu materi yang dipelajari.

Kini siswa tidak lagi diposisikan bagaikan bejana kosong yang siap diisi, namun juga sebagai mitra belajar guru, sehingga hal ini dapat memberi peningkatan terhadap hasil belajar. Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan tentang adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model ini antara lain dilakukan oleh Bakti (2013) dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar kimia siswa, Johanna (2010) menunjukkan bahwa hasil belajar akutansi siswa yang diajarkan dengan mengaplikasikan model ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional dan Suparmi (2013) dimana dengan pembelajaran menggunakan model ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Tengku Amir Hamzah Indrapura T.P. 2014/2015**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model mengajar yang digunakan guru masih bersifat monoton dengan berpusat pada guru sehingga siswa menganggap pelajaran tersebut sangat membosankan dan berakibat pada kurang aktifnya siswa dalam belajar.
2. Hasil belajar siswa pada pelajaran kewirausahaan masih rendah
3. Pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI SMK Tengku Amir Hamzah Indrapura.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Tengku Amir Hamzah Indrapura T.P. 2014/2015”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : ”apakah ada pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Tengku Amir Hamzah Indrapura T.P. 2014/2015?”.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Tengku Amir Hamzah Indrapura T.P. 2014/2015

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan serta pengalaman sebagai calon guru.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing*.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan pemikiran dan referensi bagi civitas akademis UNIMED dan pihak lain yang membutuhkan.